

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam menentukan berhasil tidaknya pembangunan suatu negara. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan pendidikan dalam pembangunan nasional adalah tujuan pendidikan, guru, siswa, materi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan seluruh potensi, keterampilan, dan seluruh karakter pribadi peserta didik ke arah yang positif, sehingga menjadi agamis dan berguna bagi negara. Guru bertanggung jawab membimbing siswa untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut (Okiawan, 2020).

Pendidikan merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan semua pihak, terutama keluarga, sekolah dan masyarakat, dalam suatu lingkungan pendidikan yang dikenal dengan Education Tri-Centre. Fungsi dan peran individu dan kolektif lulusan pendidikan merupakan faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dan mempersiapkan diri untuk menjalankan fungsi dan peran tersebut secara optimal, yang merupakan salah satu faktor penentu kemajuan pendidikan. keberhasilan pembangunan negara (Lestiana , 2018). Guru memiliki tugas mengajar, yaitu membimbing siswa menyediakan kondisi dan strategi belajar yang tepat maksimalkan potensi peserta didik. Sebagai agen perubahan, guru harus mampu dan arah pengembangan pendidikan yang diidentifikasi dalam tujuan Pendidikan Nasional. Guru kelas harus bisa menguasai teori belajar dan prinsip belajar pendidikan. Selain itu, guru juga harus pelajari tentang metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas (Rahayu, 2019)

Metode adalah usaha seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Pembelajaran terjadi selama ada interaksi antara siswa dengan guru dan siswa menggunakan sumber belajar dalam lingkungan belajar. dapat didefinisikan metode pembelajaran, yaitu upaya yang dilakukan guru menyediakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Saat memilih metode studi, ada beberapa kriteria

yang perlu dipertimbangkan: Yaitu, karakteristik guru, tingkat pengetahuan dan keterampilan sosial siswa, fasilitas yang disediakan dapat disediakan oleh sekolah, tingkat kompetensi guru, bahan ajar, sifat bahan ajar, waktu belajar, kondisi kelas, lingkungan dan tujuan Pembelajaran. Pembelajaran di sekolah dasar memiliki banyak macam metode yang digunakan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di rangkai sebelum pembelajaran.

Sebagai calon guru, kita perlu tahu pendekatan apa yang tepat untuk kita diterapkan dalam pengajaran di kelas. terutama dalam materi pelajaran PPKn. Untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar, diperlukan pendekatan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif adalah metode resitasi. Ada metode resitasi diharapkan dapat merangsang semangat siswa dalam proses pembelajaran mempelajari. Ini karena tugas yang harus diselesaikan siswa harus bertanggung jawab. Mengerjakan pekerjaan rumah untuk setiap sesi mempengaruhi hasil siswa. Bukan hanya peran guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi siswa sendiri perlu berperan aktif proses pembelajaran. Bagi siswa, salah satu bagian penting meningkatkan kinerja akademik adalah tentang menguasai materi dan mempelajari (Harlinda, 2015). Metode Resitasi merupakan salah satu metode yang digunakan sebagaimana metode ini dilakukan diluar jam pembelajaran di dalam kelas dengan rentang waktu tertentu (Slameto 2003). Namun metode resitasi baik digunakan saat pembelajaran *daring* maupun *luring*, pembelajaran saat saat pandemi peserta didik tidak fokus pada materi yang disajikan secara daring pemberian tugas (metode resitasi) diharapkan mampu membantu peserta didik dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif.

Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik harus memiliki aspek yang dimiliki berpikir kreatif, karena dengan adanya aspek tersebut dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kreatif. Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan yang dimiliki dan akan menimbulkan suasana yang baru dalam pembelajaran (Ali dan Asrori: 2006). kemampuan berpikir kreatif yang harus ditekankan kepada peserta didik, karena berpikir kreatif dapat menjadi tolak

ukur peserta didik agar mengetahui dimana dia dapat mengikuti pembelajaran tidak hanya itu kita juga dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak.

Materi PPKn sangat cocok diterapkan dalam menerapkan kemampuan berpikir kreatif, karena dengan adanya ini peserta didik diharap mampu lebih sopan terhadap orang yang lebih dewasa dan tidak hanya itu dalam mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif melalui materi PPKn memiliki beberapa aspek yang dimiliki dalam menentukan penilaian yakni fleksibel, originalitas, fluency of thinking dan elaboration (Sternberg:1999). Dari 4 aspek tersebut guru dapat menilai kemampuan berpikir kreatif seperti apa yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang timbul di dalam proses kegiatan diatas, peneliti mulai mempertimbangkan pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan menyenangkan. Dimana yang dipertimbangkan yaitu berkemampuan untuk berpikir kreatif siswa SDN Gayungan II Surabaya. Peneliti mencoba menggunakan metode resitasi supaya dapat menciptakan suasana belajar lebih baik lagi. Berdasarkan latar belakang, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Karakteristik Siswa Disekolah Kelas II SDN Gayungan II Surabaya”**.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dalam judul penelitian “Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran PPKn”. Berikut aspek-aspek ruang lingkup penelitian ini :

- a. Metode resitasi meliputi langkah-langkah dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran.
- b. Kemampuan berpikir kreatif meliputi indikator dalam penerapan dalam pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Supaya dalam penelitian ini tidak meluas maka perlu pembatasan masalah sehingga lebih terarah berikut pembatasan masalah:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian ini siswa kelas 2A dan 2B di SDN II Gayungan sebanyak 50 siswa.
- b. analisis data menggunakan uji normalitas jika memenuhi syarat maka dilanjutkan uji-t.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Adakah pengaruh metode resitasi terhadap keterampilan berpikir kreatif karakteristik siswa disekolah pada siswa sd kelas 2?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode resitasi terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa sd kelas 2.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independent variable) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat (dependent variable) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan.

1. Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan metode pemberian tugas diluar jam sekolah yang menuntut agar peserta didik dapat mempertanggung jawabkan tugas tersebut dan mengembangkan cara berpikir peserta didik secara mandiri. Langkah-langkah metode resitasi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik yaitu (1) fase

pemberian tugas (2) fase pelaksanaan tugas (3) fase pertanggungjawaban tugas.

2. Keterampilan Berpikir Kreatif

Keterampilan berpikir kreatif merupakan kemampuan bertujuan untuk menciptakan suasana yang baru, dilihat di sisi itu bahwa setiap individu peserta didik berbeda-beda. Berikut indikator keterampilan berpikir kreatif untuk meningkatkan keterampilan sebagai berikut (1) mempunyai rasa ingin tahu (2) mencari masalah (3) menikmati tantangan (4) selalu optimis (5) mampu membedakan penilaian (6) melihat masalah sebagai peluang (7) tidak mudah menyerah dan selalu berusaha keras.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

a. Bagi sekolah SD Gayungan 2 Surabaya

Sebagai acuan untuk memperkaya ilmu pengetahuan mengembangkan strategi dan dapat menjadi alternatif mengembangkan pembelajaran terutama pembelajaran PPKn pada peserta didik di kelas II SD Gayungan 2 Surabaya. Dengan mengetahui pengaruh penerapan metode resitasi terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa Kelas II SD Gayungan 2 Surabaya tahun ajaran 2021/2022.

b. Bagi Guru Kelas II SD Gayungan 2 Surabaya

Sebagai masukan dalam peningkatan kemampuan menulis dengan mengetahui pengaruh penerapan metode resitasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas II SD Gayungan 2 Surabaya tahun ajaran 2021/2022. Guru dapat memperhatikan hal tersebut guna dapat menunjang kemampuan berpikir kreatif.

c. Bagi siswa kelas II SD Gayungan 2 Surabaya

Hasil penelitian diharapkan mampu mengatasi kejenuhan dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif. Dengan mengetahui pengaruh penerapan metode resitasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas II SD Gayungan 2 Surabaya tahun ajaran 2021/2022.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berfikir ilmiah serta dapat menambah metode mengajar sebagai calon pendidik.